

HUBUNGAN KEPEMIMPINAN ASTA BRATA DENGAN BUDAYA SEKOLAH DAN KEPUASAN KERJA GURU SEKOLAH DASAR DI TEGALLALANG GIANJAR

Ni Kadek Budiani¹, Basilius Redan Werang², Luh Sri Surya Wisma Jayanti³

^{1,2,3} Program Studi Magister Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas
Pendidikan Ganesha

¹kadekbudiani89@gmail.com, ²werang267@undiksha.ac.id,

³surya.wisma@undiksha.ac.id

ABSTRACT

Quality education is determined not only by physical facilities but also by effective leadership and a conducive work environment. However, various challenges remain for principals in implementing Asta Brata leadership, particularly in maintaining a balance between gentleness and firmness amidst limited resources. Furthermore, the constraints of an unreflective work culture, high workloads, and pressures resulting from work-family life imbalance are crucial factors influencing school culture and teacher job satisfaction in elementary schools. These issues underlie this study, which aims to analyze the relationship between Asta Brata leadership and school culture and teacher job satisfaction in elementary schools. The research subjects included Asta Brata leadership, school culture, and teacher job satisfaction. The subjects were elementary school teachers in Tegallalang District, Gianjar Regency. This study used a quantitative approach with an ex post facto research design and a survey. Data were collected through questionnaires and analyzed using inferential and correlation analysis. The results showed that: (1) There is a significant and very strong relationship between Asta Brata leadership and school culture, with a correlation coefficient of 0.827; (2) There is a significant and strong relationship between Asta Brata leadership and teacher job satisfaction with a correlation coefficient value of 0.791. The results of this study are expected to serve as a reference for school principals and policy makers in implementing local wisdom-based leadership to create a conducive school culture and increase teacher job satisfaction in elementary schools.

Keywords: *Asta Brata Leadership, School Culture, Elementary School Teacher Job Satisfaction*

ABSTRAK

Pendidikan berkualitas tidak hanya ditentukan oleh sarana fisik, tetapi juga oleh efektivitas kepemimpinan dan lingkungan kerja yang kondusif. Namun masih ditemukan berbagai permasalahan tantangan kepala sekolah dalam mengimplementasikan kepemimpinan Asta Brata, khususnya dalam menjaga keseimbangan antara aspek kelembutan dan ketegasan di tengah keterbatasan sumber daya. Selain itu, adanya kendala budaya kerja yang belum reflektif, tingginya beban kerja, serta tekanan akibat ketidakseimbangan kehidupan kerja-keluarga menjadi faktor krusial yang memengaruhi budaya sekolah dan tingkat kepuasan kerja guru di sekolah dasar. Permasalahan tersebut melatarbelakangi penelitian ini yang bertujuan untuk menganalisis hubungan kepemimpinan Asta

Brata terhadap budaya sekolah dan kepuasan kerja guru sekolah dasar. Objek penelitian meliputi kepemimpinan Asta Brata, budaya sekolah, dan kepuasan kerja guru dengan subjek penelitian adalah guru sekolah dasar di Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post facto* dan rancangan survei. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan analisis inferensial serta analisis korelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat hubungan yang signifikan dan sangat kuat kepemimpinan Asta Brata dan budaya sekolah dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,827; (2) Terdapat hubungan yang signifikan dan kuat antara kepemimpinan Asta Brata dan kepuasan kerja guru dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,791;. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi kepala sekolah dan pemangku kebijakan dalam mengimplementasikan kepemimpinan berbasis kearifan lokal untuk menciptakan budaya sekolah yang kondusif serta meningkatkan kepuasan kerja guru di sekolah dasar.

Kata Kunci: Kepemimpinan Asta Brata, Budaya Sekolah, Kepuasan Kerja Guru Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses pembelajaran terstruktur untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, serta karakter individu agar mampu bersaing dan menghadapi tantangan global di era modern (Akmal et al., 2025). Selain berfokus pada aspek akademik, pendidikan juga berperan dalam membentuk kepribadian yang mulia sehingga individu mampu hidup bermasyarakat dan membedakan benar dan salah. Pendidikan bertujuan mengembangkan individu secara utuh melalui pembentukan karakter yang kuat serta menghasilkan generasi yang kompeten dan berakhlak mulia (Anggreni & Putri, 2024). Dalam

konteks ini, peran guru menjadi sangat penting dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik agar proses pendidikan berjalan optimal.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab dalam membentuk individu yang cerdas, berakhlak, dan berbudi. Keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada kualitas kepemimpinan kepala sekolah dalam membangun budaya sekolah yang positif serta menciptakan kepuasan kerja guru (Rahayu & Faelasup, 2024). Kepemimpinan *Asta Brata* menjadi salah satu konsep yang relevan, yaitu delapan prinsip kepemimpinan yang menekankan kebijaksanaan, keadilan, dan

kesejahteraan bersama. Penerapan prinsip seperti *Indra Brata*, *Yama Brata*, *Surya Brata*, hingga *Kuwera Brata* mencerminkan peran kepala sekolah sebagai teladan, pembimbing, dan fasilitator dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Budaya sekolah memiliki peran penting dalam membentuk nilai, norma, tradisi, dan karakter warga sekolah (Pratiwi et al., 2021). Budaya sekolah yang positif dapat meningkatkan kinerja guru, motivasi, serta prestasi peserta didik baik akademik maupun non-akademik. Sebaliknya, budaya sekolah yang negatif dapat menurunkan efektivitas sekolah dan kepuasan kerja guru (Zuriati et al., 2024). Oleh karena itu, kepala sekolah perlu membangun budaya yang mendukung kolaborasi, inovasi, dan pembelajaran aktif, termasuk melalui penciptaan lingkungan yang bersih, nyaman, serta disiplin.

Dalam konteks pendidikan di Bali, kepemimpinan kepala sekolah juga dipengaruhi oleh nilai-nilai kearifan lokal, salah satunya melalui ajaran Asta Brata yang bersumber dari filsafat Hindu dalam kisah Ramayana. Ajaran ini menjadi

landasan bagi kepala sekolah dalam menjalankan kepemimpinan yang bijaksana, bertanggung jawab, dan berorientasi pada keteladanan (Cahyani et al., 2024). Penerapan kepemimpinan berbasis nilai lokal tersebut tidak hanya berpengaruh terhadap budaya sekolah, tetapi juga terhadap kepuasan kerja guru sebagai bagian penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan. Kepuasan kerja guru merupakan perasaan senang atau tidak senang terhadap pekerjaan yang dijalani, yang mencerminkan terpenuhinya harapan, kebutuhan, dan nilai pribadi dalam lingkungan kerja sekolah. Kepuasan kerja guru dapat dilihat melalui beberapa aspek, yaitu kepuasan terhadap pekerjaan itu sendiri, hubungan dengan rekan kerja, kepemimpinan kepala sekolah, peluang pengembangan karier, serta sistem penghargaan dan kompensasi (Hurit et al., 2022). Tingkat kepuasan kerja yang baik akan mendukung produktivitas dan kinerja guru dalam melaksanakan proses pendidikan di sekolah (Hurit et al., 2022).

Berdasarkan uraian diatas, diketahui pentingnya kepemimpinan Asta Brata dalam membentuk budaya sekolah yang positif serta

meningkatkan kepuasan kerja guru sekolah dasar di Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali. Dalam konteks ini, Kepemimpinan Asta Brata yang bersumber dari nilai-nilai kearifan lokal Nusantara, menawarkan filosofi kepemimpinan yang holistik, mencerminkan delapan sifat utama para dewa yang relevan di terapkan dalam dunia pendidikan. Namun, sebagian besar penelitian terdahulu cenderung membahas kepemimpinan, budaya sekolah, atau kepuasan kerja guru secara terpisah. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada bagaimana kepemimpinan Asta Brata berpengaruh terhadap budaya sekolah dan kepuasan kerja guru secara simultan, sehingga diharapkan mampu memberikan wawasan baru yang lebih komprehensif dalam konteks manajemen pendidikan di sekolah dasar.

Berdasarkan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan signifikan kepemimpinan Asta Brata terhadap budaya sekolah dan kepuasan kerja guru di sekolah dasar, di Kecamatan Tegallalang , Kabupaten Gianyar , sehingga dilakukan penelitian dengan judul "Kepemimpinan Asta Brata dan

Hubungannya Terhadap Budaya Sekolah dan Kepuasan Kerja Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar". Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam merumuskan rekomendasi strategis bagi kepala sekolah, pengawas, serta pemangku kebijakan pendidikan dalam membangun lingkungan kerja yang mendukung dan menciptakan budaya sekolah yang sehat, yang pada akhirnya berdampak positif pada peningkatan profesionalisme dan kepuasan kerja guru.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex-post facto* dan desain survei. Penelitian *ex-post facto* diarahkan untuk mempelajari peristiwa yang telah terjadi serta menelusuri faktor penyebabnya (Syahrizal & Jailani, 2023). Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat, yaitu kepemimpinan Asta Brata sebagai variabel bebas, serta budaya sekolah dan kepuasan kerja guru sebagai variabel terikat. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner yang mengukur ketiga

variabel tersebut, dengan indikator kepemimpinan Asta Brata meliputi harmoni, inklusivitas transformatif, integritas profesional, dan tanggung jawab moral. Pengukuran menggunakan skala Likert dengan empat pilihan jawaban untuk mengukur sikap dan persepsi responden (Wula et al., 2020).

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar yang terdiri dari 10 sekolah dasar, dengan waktu penelitian dari bulan Maret sampai Agustus 2025. Populasi penelitian adalah seluruh guru Sekolah Dasar di Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar yang berjumlah 83 orang. Sampel penelitian berjumlah 69 guru yang diambil menggunakan teknik *simple random sampling*, di mana setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih (Purwanza et al., 2022). Dengan demikian, sampel yang diambil telah mewakili populasi sehingga data yang diperoleh dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi populasi secara keseluruhan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Metode One Sample Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		Kepemimpinan Asta Brata	Budaya Sekolah	Kepuasan Kerja Guru
N		69	69	69
Normality	Mean	73.6957	74.6232	73.9710
	Std. Deviation ^{a,b}	8.22175	6.68427	6.89836
Most Extreme Differences	Absolute	.277	.211	.206
	Positive	.222	.211	.191
	Negative	-.277	-.205	-.206
Test Statistic		.277	.211	.206
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.000 ^c	0.000 ^c	0.000 ^c
a. Test distribution is Normal.				
b. Calculated from data.				
c. Lilliefors Significance Correction.				

Berdasarkan hasil pengujian tersebut, diperoleh kesimpulan bahwa data penelitian tidak berdistribusi normal karena nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000. Hasil demikian menegaskan jika data tidak memenuhi syarat uji normalitas, sehingga teknik statistik parametrik tidak dipergunakan dalam analisis. Melalui demikian, pada tahap selanjutnya, penganalissian data

dilaksanakan melalui teknik statistik nonparametrik sebagai alternatif yang lebih sesuai untuk mengolah data yang tidak berdistribusi normal.

Hasil Uji Linearitas

Tabel 2. Hasil Uji Linieritas Kepemimpinan Asta Brata dengan Budaya Sekolah

ANOVA Table						
			Sum of Squares	df	Mean Square	Significance
Budaya Sekolah * Kepemimpinan Asta Brata	(Combined)		2328.21	12	194.018	0.000
		Linearity	2132.813	1	2132.813	0.000
		Deviation from Linearity	195.405	11	17.764	0.1198
		Within Groups	709.985	56	12.678	
	Total		3038.203	68		

Berdasarkan hasil uji linearitas, hubungan antara Kepemimpinan Asta Brata dan Budaya Sekolah menunjukkan nilai signifikansi $0,198 > 0,05$, sehingga hubungan keduanya linier.

Tabel 3. Hasil Uji Linieritas Kepemimpinan Asta Brata dengan Kepuasan Kerja Guru

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Significance
Kepuasan Kerja Guru * Kepemimpinan Asta Brata	Between Groups	(Combined)	2621.180	12	218.432	19.897	0.000
		Linearity	2463.960	1	2463.960	224.447	0.000
		Deviation from Linearity	157.220	11	14.293	1.302	0.0248
	Within Groups		614.762	56	10.978		
	Total		3235.942	68			

Berdasarkan hasil uji linearitas, hubungan antara Kepemimpinan Asta Brata dan kepuasan kerja guru menunjukkan nilai signifikansi $0,248 > 0,05$, sehingga hubungan keduanya linier.

Pengujian Hipotesis

Tabel 4. Rangkuman Hasil Uji Spearman

Correlations

			Kepemi mpinan Asta Brata	Bu day a Sek ola h	Kep uasa n Kerj a Guru
Spear man's rho	Kepemi mpinan Asta Brata	Corr elatio n Coeff icient	1.000	0.8 27**	0.79 1**
		Sig. (2- tailed)	.	0.0 00	0.00 0
		N	69	69	69
	Budaya Sekola h	Corr elatio n Coeff icient	0.827**	1.0 00	0.81 2**
		Sig. (2- tailed)	0.000	.	0.00 0
		N	69	69	69
	Kepuas an Kerja Guru	Corr elatio n Coeff icient	0.791**	0.8 12**	1.00 0
		Sig. (2- tailed)	0.000	0.0 00	.
		N	69	69	69
	**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).				

Uji signifikansi kepemimpinan Asta Brata dengan budaya sekolah menunjukkan bahwa H1 yang

menyatakan terdapat hubungan signifikan antara kepemimpinan Asta Brata dengan budaya sekolah dasar di Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar dapat diterima. Data pada Tabel 4 menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari kriteria 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga membuktikan adanya hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,827 menunjukkan hubungan yang berada pada kategori sangat kuat karena berada pada rentang 0,80–1,000. Hal ini berarti bahwa penguatan pada aspek kepemimpinan Asta Brata akan diikuti dengan peningkatan kualitas budaya sekolah. Dengan demikian, hipotesis H1 dinyatakan diterima yang menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara kepemimpinan Asta Brata dengan budaya sekolah pada tingkat sekolah dasar di Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar, dan hasil uji Spearman melalui IBM SPSS Statistics 25 dapat dilihat pada lampiran 10.

Selanjutnya, uji signifikansi kepemimpinan Asta Brata dengan kepuasan kerja guru menunjukkan bahwa H2 yang menyatakan terdapat

hubungan signifikan antara kepemimpinan Asta Brata dengan kepuasan kerja guru sekolah dasar di Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar juga dapat diterima. Berdasarkan data pada Tabel 4 diperoleh nilai signifikansi (*2-tailed*) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari ambang batas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,791 menunjukkan arah hubungan yang positif dengan tingkat kekuatan yang termasuk dalam kategori kuat pada rentang 0,60–0,799. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan kualitas kepemimpinan Asta Brata akan diikuti oleh peningkatan kepuasan kerja guru. Dengan demikian, hipotesis H2 dinyatakan diterima karena terdapat hubungan positif dan signifikan antara kepemimpinan Asta Brata dengan kepuasan kerja guru pada sekolah dasar di Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar, dan hasil uji Spearman melalui IBM SPSS Statistics 25 dapat dilihat pada lampiran 10.

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel dalam penelitian ini memiliki hubungan yang signifikan satu sama lain. Pertama, terdapat hubungan yang signifikan antara Kepemimpinan Asta Brata dengan Budaya Sekolah dasar di Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar, ditunjukkan oleh nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan koefisien korelasi sebesar 0,827 pada kategori sangat kuat, sehingga semakin konsisten kepala sekolah menerapkan nilai-nilai Asta Brata, semakin kuat pula terciptanya budaya sekolah yang positif. Kedua, Kepemimpinan Asta Brata juga terbukti memiliki hubungan yang signifikan dengan Kepuasan Kerja Guru, dibuktikan melalui nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan koefisien korelasi sebesar 0,791 yang tergolong kuat, sehingga semakin tinggi penerapan nilai-nilai Kepemimpinan Asta Brata oleh Kepala Sekolah, maka semakin meningkat kepuasan kerja guru.

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara Kepemimpinan Asta Brata dengan budaya sekolah. Temuan ini mengindikasikan bahwa Kepemimpinan Asta Brata berperan

penting di dalam membangun dan memperkuat budaya sekolah. Hubungan tersebut terjadi karena kepemimpinan memiliki peran sentral dalam proses memimpin, mengelola, menggerakkan, dan menjalankan organisasi menuju tujuan. Dalam teori kepemimpinan Asta Brata oleh Werang et al. (2024) nilai-nilai utama seperti harmoni, inklusivitas transformatif, integritas profesional, dan tanggung jawab moral menjadi landasan gaya kepemimpinan Asta Brata yang diterapkan oleh kepala sekolah dasar di Bali. Kepala sekolah yang meneladani nilai-nilai Asta Brata akan mampu menumbuhkan semangat kebersamaan, kedisiplinan, dan tanggung jawab di lingkungan sekolah.

Ketika kepala sekolah menerapkan nilai-nilai Asta Brata secara konsisten, maka warga sekolah, akan meniru dan menyesuaikan perilakunya. Proses inilah yang menyebabkan terbentuknya budaya sekolah yang selaras dengan nilai yang dinamakan pemimpin dan membangun budaya sekolah yang tertata melalui penerapan norma, nilai dan keyakinan, tradisi/kebiasaan, serta ritual kelembagaan.

Dampak signifikan dari penerapan kepemimpinan ini mencakup meningkatnya rasa saling percaya, komitmen organisasi, serta terciptanya lingkungan kerja yang harmonis yang berujung pada meningkatnya kepuasan kerja guru. Oleh karena itu, semakin baik penerapan kepemimpinan Asta Brata, semakin kuat budaya sekolah yang terbentuk, sehingga muncul hubungan yang signifikan terhadap kepuasan kerja guru di sekolah dasar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antara kepemimpinan Asta Brata dengan budaya sekolah sejalan dengan temuan Komar (2020), menunjukkan bahwa budaya sekolah memiliki pengaruh positif terhadap kinerja guru, dan motivasi kerja guru. Hal ini memperkuat temuan bahwa semakin baik budaya sekolah maka semakin erat hubungannya dengan peningkatan kepuasan kerja guru. lingkungan sekolah yang memiliki budaya yang kuat dan positif, dan di gabungkan dengan guru-guru yang termotivasi, maka akan berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan.

Selanjutnya, berdasarkan hasil analisis data yang menunjukkan adanya hubungan yang positif dan

signifikan antara kepemimpinan Asta Brata dengan kepuasan kerja guru, dapat dipahami bahwa semakin baik penerapan nilai-nilai Asta Brata oleh kepala sekolah, maka semakin tinggi tingkat kepuasan kerja yang dirasakan oleh guru. hasil penelitian menunjukkan bahwa para guru di Kecamatan Tegallalang menilai kepala sekolah telah menerapkan kepemimpinan Asta Brata yang tercermin melalui sikap harmoni, gaya kepemimpinan yang transformatif dan inklusif, integritas profesional, serta tanggung jawab moral yang sejalan dengan teori oleh Werang et al. (2024) mengenai efikasi kepemimpinan dalam organisasi pendidikan.

Penerapan nilai-nilai Asta Brata tersebut menciptakan budaya sekolah yang kondusif, suportif, dan penuh rasa kekeluargaan, sehingga berkontribusi langsung terhadap peningkatan kepuasan kerja guru. hal ini terlihat khususnya pada aspek kepuasan terhadap kepemimpinan, hubungan antarkaryawan, kondisi kerja, serta adanya pengakuan atas prestasi dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas profesi. Dengan demikian, kepemimpinan yang berlandaskan kearifan lokal tidak hanya memperkuat identitas budaya

sekolah, tetapi juga menjadi faktor kunci dalam menjamin kesejahteraan psikologis dan profesionalisme guru di sekolah dasar.

Hasil penelitian terkait hubungan antara kepemimpinan Asta Brata dengan kepuasan kerja guru menunjukkan hasil yang sejalan dengan temuan Pratiwi et al. (2022) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara kepemimpinan Asta Brata dengan kepuasan kerja guru. Hal ini memperkuat temuan bahwa semakin baik penerapan prinsip Asta Brata, maka semakin erat hubungannya dengan peningkatan kepuasan kerja guru. Penelitian Aryawan et al. (2024) yang menyatakan bahwa komunikasi interpersonal, manajemen konflik gaya kepemimpinan Asta Brata, dan motivasi kerja secara positif dan signifikan terdapat pengaruh dengan kepuasan kerja guru.

Komunikasi interpersonal memiliki hubungan langsung yang signifikan terhadap motivasi kerja dan kepuasan kerja guru. komunikasi yang efektif di tempat kerja berkontribusi pada kepercayaan dan emosional positif diantara karyawan, menciptakan lingkungan kerja yang positif. Penelitian Mumpuni et al.

(2024) juga menunjukkan bahwa peningkatan gaya kepemimpinan partisipatif kepala sekolah berkontribusi secara efektif dalam meningkatkan kinerja guru.

Implikasi

Temuan penelitian ini mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan antara kepemimpinan Asta Brata, budaya sekolah, dan kepuasan kerja guru sekolah dasar di Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar. Hubungan yang kuat antara kepemimpinan Asta Brata dan budaya sekolah menegaskan bahwa efektivitas budaya organisasi sangat dipengaruhi oleh kompetensi kepemimpinan kepala sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah dituntut untuk menerapkan gaya kepemimpinan yang mampu menciptakan suasana kerja yang harmonis, adil, dan berintegritas melalui penerapan nilai-nilai Asta Brata, penguatan sinergi dengan tenaga pendidik, serta internalisasi nilai tersebut dalam kebijakan manajerial dan operasional sekolah.

Selain itu, hubungan signifikan antara kepemimpinan Asta Brata dengan kepuasan kerja guru menunjukkan bahwa tingkat kepuasan

kerja guru sangat dipengaruhi oleh pola kepemimpinan yang diterapkan. Kepala sekolah perlu memperkuat implementasi nilai-nilai seperti keteladanan, keterbukaan komunikasi, dan pemberian penghargaan terhadap kinerja guru. Secara keseluruhan, peningkatan kepuasan kerja guru memerlukan sinergi antara kepemimpinan berbasis nilai Asta Brata, budaya sekolah yang positif, serta partisipasi aktif seluruh tenaga pendidik, sehingga diperlukan kebijakan yang mendukung kesejahteraan guru, strategi kolaboratif yang transparan, dan penerapan nilai-nilai tersebut secara konsisten dalam lingkungan sekolah.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kepemimpinan Asta Brata dengan budaya sekolah dan kepuasan kerja guru sekolah dasar di Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($<0,05$) dengan koefisien korelasi 0,827 yang menunjukkan hubungan sangat kuat antara kepemimpinan Asta Brata dan budaya sekolah, serta koefisien

korelasi 0,791 yang menunjukkan hubungan kuat antara kepemimpinan Asta Brata dan kepuasan kerja guru. Temuan ini menegaskan bahwa penerapan nilai-nilai kepemimpinan Asta Brata oleh kepala sekolah berperan penting dalam menciptakan budaya sekolah yang positif sekaligus meningkatkan kepuasan kerja guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, A. N., Maelasari, N., & Lusiana, L. (2025). Pemahaman Deep Learning Dalam Pendidikan: Analisis Literatur Melalui Metode Systematic Literature Review (Slr). *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(3), 3229–3236. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i3.7442>
- Anak Agung Sagung Oka Anggreni, Asti Melani Putri, G. (2024). Penerapan Dasar Dan Tujuan Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 2(3), 919–922. <https://doi.org/10.47233/jpdsk.v2i2>
- Aryawan, I. W. (2021). Penerapan Kepemimpinan Asta Brata Dalam Pendidikan Dari Sudut Pandang Teori Konflik. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 7(1), 56. <https://doi.org/10.23887/Jiis.V7i1.31628>
- Cahyani, N. L. P. R., Werang, B. R., & Trisiantari, N. K. D. (2024). Eksplorasi Praktik Nilai-Nilai Kepemimpinan Asta Brata Di Kabupaten Tabanan. *Citizen : Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 7(2), 278–292. <https://doi.org/10.53866/Jimi.V4i4.645>
- Hurit, A. A., Leba, S. M. R., & Werang, B. R. (2022). Kepuasan, Semangat, Dan Motivasi Kerja Guru Sekolah Dasar Di Distrik Mindiptana, Selatan Papua. *Musamus Journal Of Primary Education*, 5(1), 1–10. <https://doi.org/10.35724/Musjpe.V5i1.3887>
- Mumpuni, Agung, A. A. G., & Werang, B. R. (2024). Pengaruh Kepemimpinan Partisipatif, Religiusitas, Kecerdasan Spiritual, Dan Komitmen Kerja Terhadap Kinerja Guru Di Sekolah Swasta Katolik Santo Yoseph Denpasar. *Edukasia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 2623–2640. <https://www.jurnaledukasia.org/index.php/Edukasia/Article/View/1351>
- Pratiwi, S., Rahmawati, I., & Lestari, H. (2022). Gaya Kepemimpinan Paternalistik Kepala Sekolah Terhadap Kepuasan Kerja Guru. *Jurnal Kajian Islam Modern*, 8(1), 47–57. <https://doi.org/10.56406/Jurnalkajianislammodern.V8i1.68>
- Sri Rahayu, N., & Faelasup. (2024). Peran Guru Di Sekolah Dasar Dan Masyarakat Dalam Membentuk Karakter Yang Berakhlak Mulia. *Juperan: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 03(01), 294–303. <https://doi.org/10.70294/juperan.v3i01.416>
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-Jenis Penelitian Dalam

Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif.
Jurnal Qosim Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora, 1(1), 13–23.
<https://doi.org/10.61104/Jq.V1i1.49>

Werang, B. R., Agung, A. A. G., Sulindawati, N. L. G. E., Wulandari, I. G. A. A., & Sri, A. A. P. (2024). Menggali Nilai-Nilai Kepemimpinan Asta Brata Yang Diamalkan: Sebuah Tinjauan Studi Fenomenologi. *Tor*, 29(8), 2280–2306.

Wula, P., Yunarti, B. S., Wolomasi, A. K., Turu, D. W., Wulur, M. M., Krowin, M. M., Asaloei, S. I., & Werang, B. R. (2020). Kepuasan Kerja Dan Kinerja Guru Sekolah Dasar Guru Di Papua Selatan, Indonesia. *Universal Journal Of Educational Research*, 8(7), 2907–2913.
<https://doi.org/10.13189/Ujer.2020.080718>

Zuriati, Z., Citriadin, Y., & Rustam, R. (2024). Kepala Sekolah Sebagai Agen Perubahan: Membangun Budaya Sekolah Yang Positif Dan Inklusif Di Sdn 1 Taman Sari. *Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, Dan Geofisika (Geoscienced Journal)*, 6(1), 219–224.
<https://doi.org/10.29303/Geoscienced.V6i1.609>